

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE *THINK TALK WRITE*  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ANGGUN DESTIANA SAFITRI  
NPM 2163053006**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## ABSTRAK

### PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE *THINK TALK WRITE* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Oleh

ANGGUN DESTIANA SAFITRI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe *think talk write* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan adalah *quasi experimental* dengan desain penelitian non *equivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat dengan jumlah 66 orang peserta didik. Sampel dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik *sampling* jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 66 orang peserta didik. Data diperoleh melalui tes, observasi dan studi dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis regresi linier sederhana dengan hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $10,717 > 4,16$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran tipe *think talk write* pada mata pelajaran pendidikan pancasila untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat.

**Kata Kunci:** hasil belajar, pendidikan pancasila, *think talk write*

## ABSTRACT

### THE EFFECT OF THE THINK TALK WRITE TYPE LEARNING MODEL ON PANCASILA EDUCATION SUBJECTS TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES

By

ANGGUN DESTIANA SAFITRI

The problem in this study was the low learning outcomes of students in the Pancasila education subject in grade IV elementary school. This study aimed to find out the influence of the think talk write type learning model on Pancasila education subjects to improve student learning outcomes. The method used was quasi experimental with a non-equivalent control group design. The population of this study was all grade IV students of SD Negeri 11 Metro Pusat with a total of 66 students. The sample in this study was obtained through a saturated sampling technique with a sample of 66 students. Data was obtained through tests, observations and document studies. The data was analyzed using a simple linear regression hypothesis test with the results of  $F_{cal} > F_{table}$  which were  $10.717 > 4.16$  with a significance level of  $0.003 < 0.05$ , then it can be concluded that  $H_a$  was accepted and  $H_o$  was rejected which means that there was a significant influence of the think talk write type learning model on Pancasila education subjects to improve the learning outcomes of grade IV students of SD Negeri 11 Metro Central.

**Keywords:** learning outcomes, pancasila education, think talk write

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE *THINK TALK WRITE*  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**

**Oleh**

**ANGGUN DESTIANA SAFITRI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2025**

**Judul Skripsi** : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE  
THINKTALK WRITE PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**

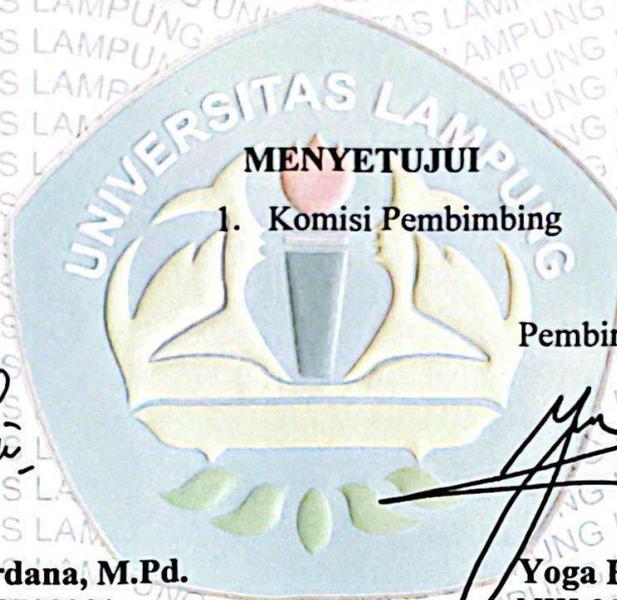
**Nama Mahasiswa** : **Anggun Destiana Safitri**

**NPM** : **2163053006**

**Program Studi** : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Jurusan** : **Ilmu Pendidikan**

**Fakultas** : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I,**

**Dayu Rika Perdana, M.Pd.**  
**NIK 231502870709201**

**Pembimbing II,**

**Yoga Fernando Rizqi, M.Pd.**  
**NIK 232111960721101**

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**  
**NIP 19741220 200912 1 002**

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

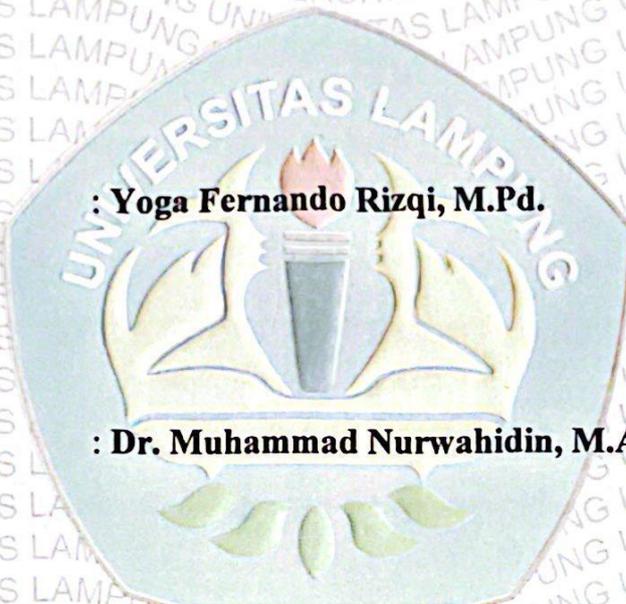
**Ketua : Dayu Rika Perdana, M.Pd.**



**Sekretaris : Yoga Fernando Rizqi, M.Pd.**



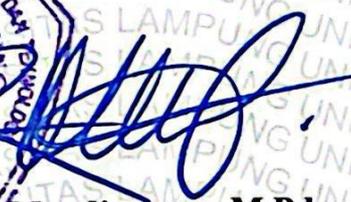
**Penguji : Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.**  
NIP 19870504 201404 1 001



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 8 Mei 2025**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Anggun Destiana Safitri  
NPM : 2163053006  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Think Talk Write* Pada Mata pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Hasil belajar Peserta Didik” adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung 16 Maret 2025

Yang Menyatakan



Anggun Destiana Safitri

NPM 2163053006

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti Bernama Anggun Destiana Safitri, lahir di Sidomulyo, Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada 06 Desember 2002. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Sumaji dan Ibu Nurhayani.

Pendidikan yang telah peneliti tempuh sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Sidomulyo lulus pada tahun 2015
2. Mts SA Al-Barokah Poncowarno lulus pada tahun 2018
3. SMAN 1 Bangunrejo lulus pada tahun 2021

Pada tahun 2021, peneliti diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung jalur Prestasi Khusus. Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) periode 1 tahun 2024 di Desa Sidowaluyo, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan.

## **MOTTO**

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

-Q.S. AL-Baqarah: 286-

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrahmanirahim**

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT untuk segala nikmat dan kemudahan sehingga dengan berkat, rahmat, dan ridho-Nya lah skripsi ini bisa terselesaikan

Shalawat dan salam tak lupa selalu tercurah kepada junjungan besar  
Nabi Muhammad SAW

### **Kupersembahkan sebuah karya ini kepada:**

#### **Orang Tuaku Tercinta**

Bapaku Sumaji lelaki Tangguh dan Ibuku Nurhayani Wanita Hebat, Terimakasih telah memberi cinta kasih dan sayang serta dukungan yang tak terhingga. Terima kasih atas segala pengorbanan dan perjuangannya, yang senantiasa selalu mendoakan, mendidik dan selalu mengusahakan segala kebutuhanku. Terima kasih atas segala keringat, waktu, tenaga dan nasihat yang telah diberikan kepadaku demi kelancaran studiku dan tercapainya cita-citaku.

#### **Adik-Adiku**

Adelia Indriani dan Azqiara Kalesya Nurkhairan yang selalu mendoakan, memberi dukungan dan menjadi penyemangat dalam perjuangan skripsiku.

#### **Keluargaku**

Kakek, nenek, bulek, paman, terima kasih untuk dukungan dan selalu mendoakan dan menyayangiku.

**Almamater Tercinta Universitas Lampung**

## SANWACANA

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Think Talk Write* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik" sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung. Peneliti berharap karya yang merupakan wujud kerja keras peneliti dapat memberikan manfaat di kemudian hari.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, masukan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segenap kerendahan hati yang tulus, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN., Eng., Rektor Universitas Lampung yang membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung;
2. Dr. Albert Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi ini dan memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi;
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan Penguji Utama yang telah memberikan masukan, saran kepada peneliti serta membantu memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd., Koordinator Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Dayu Rika Perdana, M.Pd., selaku ketua penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan untuk penyempurnaan skripsi ini;
6. Yoga Fernando Rizqi, M.Pd., selaku sekretaris penguji yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk penyempurnaan skripsi ini;

7. Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk penyempurnaan skripsi ini;
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan. Staff Administrasi FKIP Universitas Lampung yang telah membantu prses administrasi dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Kepala Sekolah SDN 11 Metro Barat yang telah memberi izin dan bantuan selama penelitian, serta seluruh dewan guru dan peserta didik kelas IV SDN 11 Metro Pusat yang telah ikut andil demi terlaksananya penelitian ini;
10. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang bapak dan ibu, adik-adiku, serta keluargaku terima kasih untuk segala perjuangan, serta dukungan dan doa yang luar biasa dalam langkahku untuk mencapai gelar sarjana dan kesuksesan;
11. Sahabat-sahabat terbaikku pejuang skripsi Revi Mariska, Pradnya Paramitha, Ayu Katmianti, Silfani, Diah Nur Aisyah, Anna Fauziah, Adelia Ananda Sp, Qurota 'Aini, Faradiba Kofa, Tasya Intania Putri telah meluangkan waktu dan usahanya, senantiasa membantu menyukseskan setiap tahap seminar skripsi, menjadi tempat canda tawa, diskusi perihal kehidupan, dan saling mendukung cita-cita dimasa depan;
12. Keluarga PGSD kelas A dan rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung Angkatan 2021, yang membersamai perjuangan di perkuliahan selama ini;
13. Kepada diriku sendiri, Anggun Destiana Safitri terima kasih telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini untuk menyelesaikan tugas akhir ini, dari banyaknya ketidakpercayaan, ketakutan, ketidakberanian hingga sampai titik ini. Berbahagialah dan berbanggalah;
14. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 16 Maret 2025

Peneliti



Anggun Destiana Safitri

NPM 2163053006

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vi
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang dan Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Belajar .....	10
1. Pengertian Belajar .....	10
2. Prinsip-Prinsip Belajar .....	11
3. Teori Belajar.....	12
B. Pembelajaran .....	13
1. Pengertian Pembelajaran.....	13
2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran.....	14
C. Hasil Belajar .....	15
1. Pengertian Hasil Belajar .....	15
2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	17
D. Model Pembelajaran.....	18
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	18
2. Macam-Macam Model Pembelajaran .....	19
3. Model Pembelajaran Kooperatif.....	21
E. Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> .....	22
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> .....	22
2. Karakteristik Model Pembelajaran Tipe <i>Think Talk Write</i> .....	23
3. Sintak Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> .....	24
4. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> .....	25
5. Kelemahan Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> .....	26
F. Pembelajaran Pendidikan Pancasila .....	27
1. Pengertian Pendidikan Pancasila .....	27
2. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar .....	28
3. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Pancasila.....	29
4. Tujuan Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar .....	31
G. Kerangka Pikir.....	32
H. Hipotesis Penelitian.....	33
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	35

A. Jenis dan Desain Penelitian .....	35
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	36
C. Prosedur Penelitian .....	36
D. Populasi dan Sampel Penelitian Variabel .....	37
1. Populasi Penelitian .....	37
2. Sampel Penelitian .....	38
E. Variabel Penelitian .....	38
F. Definisi Konseptual dan Operasional .....	38
1. Definisi Konseptual Variabel .....	39
2. Definisi Operasional Variabel .....	39
G. Teknik Pengumpulan Data .....	41
1. Teknik Tes .....	42
2. Teknik Non Tes .....	42
a. Observasi .....	42
b. Studi Dokumen .....	42
H. Instrumen Penelitian .....	43
I. Uji Persyaratan Instrumen Tes .....	43
1. Uji Validitas Soal .....	43
2. Uji Reliabilitas Soal .....	45
3. Uji Daya Pembeda Soal .....	46
4. Uji Tingkat Kesukaran .....	48
J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	49
1. Uji Persyaratan Analisis Data .....	49
a. Uji Normalitas .....	49
b. Uji Homogenitas .....	50
c. Uji N-Gain .....	51
K. Uji Hipotesis .....	51
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Pelaksanaan Penelitian .....	53
B. Analisis Data Penelitian .....	54
C. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data .....	56
1. Uji Normalitas .....	57
2. Uji Homogenitas .....	57
3. Uji N-Gain .....	58
D. Uji Hipotesis .....	58
1. Uji Regresi Linier Sederhana .....	58
E. Pembahasan .....	60
F. Keterbatasan Penelitian .....	65
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat.....	4
2. Data Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2024/2025.....	37
3. Kisi-Kisi Lembar Observasi Model Pembelajaran Tipe <i>Think Talk Write</i> .....	40
4. Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar.....	41
5. Klasifikasi Validitas Soal.....	44
6. Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Soal.....	44
7. Klasifikasi Reliabilitas Soal.....	45
8. Hasil Analisis Reliabilitas Soal.....	46
9. Klasifikasi Daya Pembeda Soal.....	47
10. Hasil Analisis Daya Pembeda Instrumen Soal.....	47
11. Klasifikasi Taraf kesukaran Soal.....	48
12. Hasil Analisis Taraf Kesukaran Soal.....	49
13. Klasifikasi N-Gain.....	51
14. Rata-Rata Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	55
15. Hasil Perhitungan Uji N-Gain.....	58
15. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	59
16. Hasil <i>R-Square</i> .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	33
2. Desain Penelitian.....	35
3. Diagram Batang <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	55
4. Diagram Batang <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	76
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan .....	77
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen .....	78
4. Surat Balasan Uji Coba Instrumen .....	79
5. Surat Izin Penelitian.....	80
6. Surat Balasan Izin Penelitian.....	81
7. Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	82
8. Data Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Kelas IV A SD Negeri 11 Metro Pusat.....	83
9. Data Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Kelas IV B SD Negeri 11 Metro Pusat.....	85
10. Modul Ajar Kelas Eksperimen.....	87
11. Modul Ajar Kelas Kontrol.....	95
12. Bahan Ajar (Bahan Bacaan Pendidik dan Peserta Didik).....	103
13. Lembar Kerja Peserta Didik.....	108
14. Kisi-Kisi Instrumen Tes.....	114
15. Soal Uji Coba Instrumen .....	115
16. Hasil Uji Coba Instrumen.....	119
17. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal.....	120
18. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Soal.....	122
19. Rekapitulasi Hasil Uji Daya Pembeda Soal.....	123
20. Rekapitulasi Uji Taraf Kesukaran.....	124
21. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	125
22. Kisi-Kisi Lembar Observasi Model Pembelajaran Tipe <i>Think Talk Write</i> .....	128
23. Rubrik Model Pembelajaran Tipe <i>Think Talk Write</i> .....	129
24. Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	133
25. Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	135
26. Hasil Uji Normalitas.....	137
27. Hasil Rekapitulasi Uji Homogenitas.....	138
28. Uji N-Gain.....	140
28. Hasil Uji Regresi Liniesr Sederhana.....	143
29. Tabel Distribusi F.....	146
30. Dokumentasi.....	148

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang dan Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan. Menurut Machali dan Hidayat (2018) pendidikan memiliki peran penting untuk peserta didik, supaya dapat mencapai peradaban yang maju melalui perwujudan suasana belajar yang kondusif dan aktivitas pembelajaran yang menarik. Pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan melalui adaptasi dan penyesuaian dengan gerak perkembangan ilmu pengetahuan modern sehingga tetap terjaga relevansinya dan kontekstualnya dengan perubahan zaman.

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap aspek ketercapaian pembelajaran adalah kemampuan pendidik dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Mirdad (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Menurut Khairunnisa dan Supriansyah (2022) hasil belajar merupakan proses akhir dalam belajar mengajar untuk mengetahui nilai akhir peserta didik setelah adanya proses pembelajaran tertentu. Tacoh dan Natalia (2023) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran,

dengan adanya perubahan tingkah laku yang terjadi setelah proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari seberapa jauh pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran. Kemampuan atau hasil yang diperoleh berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yang dicapai peserta didik dinyatakan dengan angka atau nilai yang diperoleh peserta didik melalui proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana peserta didik tersebut memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

Salah satu yang menjadi tolak ukur penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Seftriyana, dkk. (2023) mengemukakan bahwa pembelajaran pendidikan pancasila dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila mempunyai kedudukan strategis dalam upaya menanamkan dan mewariskan karakter dan budi pekerti yang sesuai dengan pancasila sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Fransiska, dkk. (2023) menyatakan bahwa penenerapan nilai dan moral di sekolah termasuk dalam aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan psikomotor (keterampilan). Melihat hal tersebut pendidik harus profesional dalam merencanakan pembelajaran, menyampaikan materi, memberi motivasi, serta merancang model pembelajaran yang menarik sehingga mampu menambah minat belajar peserta didik.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik sangat berkaitan dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Nabillah dan Abadi (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor internal yang berupa minat dan motivasi peserta didik serta faktor eksternal faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti metode dan model pembelajaran pendidik yang tidak menarik bagi peserta didik.

Permasalahan terkait rendahnya hasil belajar salah satu faktor penyebabnya yaitu dikarenakan minat belajar peserta didik masih tergolong rendah. Sejalan

dengan itu, Padila, dkk. (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Penyebab Analisis Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PPKn Materi Gotong Royong Kelas IV Sekolah Dasar” menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik ditandai dengan kurangnya minat peserta didik, hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik sibuk dengan kegiatannya sendiri ketika pendidik menyampaikan materi, melamun, dan mengobrol. Hal ini teridentifikasi dari hasil penelitian pendahuluan di SD Negeri 11 Metro Pusat yang dilakukan melalui kegiatan observasi di sekolah tersebut khususnya pada implementasi mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat penelitian pendahuluan, peserta didik kurang memerhatikan penjelasan yang diberikan pendidik, terlihat dari kurang antusiasnya peserta didik dalam proses pembelajaran dibuktikan dari sedikitnya respon peserta didik ketika diberi pertanyaan, mengerjakan kegiatan lain ketika jam belajar, mengobrol dengan teman, dan sering keluar masuk kelas ketika pendidik menyampaikan materi. Selain itu, peserta didik dinilai pasif dalam pembelajaran terlihat dari kurangnya antusias peserta didik dalam menanggapi ketika pendidik memberikan pertanyaan. Berdasarkan analisis data hasil belajar (Tabel 1. Hal 4) dan pengamatan yang dilakukan peneliti di dalam kelas, ternyata rendahnya minat belajar memengaruhi aktivitas peserta didik dan berdampak pada hasil belajar

Permasalahan lainnya yang ditemukan penulis ketika melaksanakan penelitian pendahuluan adalah pendidik belum mengembangkan dan mendesain pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang terjadi di kelas IV masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*). Hal ini terlihat ketika pendidik lebih banyak melakukan kegiatan ceramah dalam penyampaian materi sehingga kegiatan pembelajaran hanya terjadi secara satu arah (dari pendidik ke peserta didik). Pembelajaran kurang menarik sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, contohnya

seperti pendidik belum menerapkan model pembelajaran yang variatif, sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif dan merasa bosan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan Purbayanti, dkk. (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang variatif sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif. Selanjutnya kurangnya interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik lainnya selama proses pembelajaran membuat suasana belajar di kelas menjadi pasif. Hal ini bertolak belakang dengan amanat kurikulum merdeka yang mengharapkan suasana pembelajaran yang aktif dan kontekstual serta melibatkan peserta didik selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian pendahuluan diperoleh peneliti, bahwasanya di SD Negeri 11 Metro Pusat mengidentifikasi masalah yang terjadi di dalam kelas.

Permasalahan terkait rendahnya hasil belajar peserta didik ternyata dialami di SD Negeri 11 Metro Pusat pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil belajar peserta didik pada ulangan harian mata pelajaran pendidikan pancasila yang masih rendah dapat dilihat pada tabel data hasil ulangan harian yang sudah dilaksanakan dua kali di kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mendapatkan data dari pendidik yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila peserta didik di kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat tahun pelajaran 2024/2025 masih tergolong rendah.

**Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2024/2025**

Jumlah Peserta Didik		Rentang Nilai	KKTP							
			Tercapai $\geq 70$				Belum Tercapai $< 70$			
Kelas	Jumlah		Frekuensi		Persentase		Frekuensi		Persentase	
		UH1	UH2	UH 1	UH 2	UH 1	UH 2	UH 1	UH2	
IV A	33	70-100	12	10	36%	30%				
		0-69					21	23	64%	70%
IV B	33	70-100	14	15	42%	45%				

Jumlah Peserta Didik		Rentang Nilai	KKTP							
			Tercapai $\geq 70$				Belum Tercapai $< 70$			
Kelas	Jumlah		Frekuensi		Persentase		Frekuensi		Persentase	
			UH1	UH2	UH1	UH2	UH1	UH2	UH1	UH2
		0-69					19	18	58%	55%

Sumber: Pendidik Kelas IVA dan IVB SDN 11 Metro Pusat Tahun 2024/2025

Berdasarkan data pada table 1 di atas menunjukkan bahwa nilai ulangan harian peserta didik kelas IV pada mata pelajaran pendidikan pancasila masih belum optimal dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP)  $\geq 70$ . Hal ini dapat dianalisis bahwa kelas IV A pada ulangan harian 1 memperoleh nilai ketercapaian 36% dengan belum tercapai 64%, dan pada ulangan harian 2 memperoleh ketercapaian 30% dengan belum tercapai 70%. Sedangkan kelas IV B pada ulangan harian 1 memperoleh nilai ketercapaian 42% dengan belum tercapai 58%, dan pada ulangan harian 2 memperoleh nilai ketercapaian 45% dengan belum tercapai 55%. Melihat hal tersebut, bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila masih jauh dari tujuan yang diharapkan. Maka dari itu perlu diadakan suatu perubahan dari kegiatan pembelajaran yang menjadi salah satu faktor pemicu rendahnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan hasil belajar tersebut peneliti melakukan penelitian pendahuluan diketahui penyebabnya merupakan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perlu adanya sebuah upaya sebagai alternatif solusi dari masalah pembelajaran tersebut. Menurut Harefa (2019) menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan pendidik dituntut untuk dapat menjalankan dan menguasai berbagai macam model pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, pendekatan serta menjadi guru profesional dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terkait permasalahan tersebut, penulis menggunakan model pembelajaran. Hal ini sejalan dengan

pendapat Masdoeki (2022) salah satunya dengan penerapan model pembelajaran.

Cara yang akan dilakukan peneliti untuk memberikan solusi terkait permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran tipe *think talk write*. Hal ini di berikan karena pembelajaran masih cenderung berpusat kepada pendidik sehingga peserta didik sebagai penerima informasi tanpa dilatih untuk menemukan konsepnya sendiri. Selain itu, pendidik belum menerapkan model pembelajaran tipe *think talk write* salah satunya pada pembelajaran pendidikan pancasila yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan Karnia dan Suryawan (2023) dalam penelitiannya bahwa model pembelajaran tipe *think talk write* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Hal ini dapat dilihat bahwa diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,000 yang artinya kurang dari taraf signifikasi ( $\alpha$ ) 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Selain itu dapat dilihat dari uji hipotesis bahwasanya  $t$  hitung bernilai negatif yang berarti rata-rata nilai *pretest* lebih rendah daripada rata-rata nilai *posttest*, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas IV MIM Al Muttaqien. Sekarini (2022) menyatakan hasil penelitiannya bahwa model pembelajaran tipe *think talk write* memiliki dampak positif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang dibuktikan dengan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Alur model pembelajaran tipe *think talk write* dimulai dari kegiatan berpikir peserta didik secara mandiri setelah kegiatan membaca, kemudian mendiskusikan ide yang didapat kepada teman, untuk selanjutnya peserta didik menuliskan kesimpulan dengan bahasanya sendiri.

Peneliti menggunakan teori belajar yang relevan dengan penelitian ini yaitu teori belajar konstruktivisme. Teori belajar konstruktivisme juga merupakan teori belajar yang dapat meningkatkan kemampuan mengingat dan

mengungkapkan kembali pengalaman. Menurut Wahab dan Rosnawati, (2021) teori belajar konstruktivisme adalah sebagai aktivitas yang benar-benar aktif, dimana peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri, mencari tahu tentang yang dipelajari, mencari maknanya sendiri dan menyimpulkan konsep serta ide baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam diri peserta didik. Sehingga teori ini berkaitan dengan model pembelajaran tipe *think talk write* karena alur pembelajarannya dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir individu setelah membaca materi, selanjutnya berbicara atau menbagikan ide dengan teman dilanjutkan dengan menuliskan laporan atau kesimpulan. Adanya penerapan model pembelajaran tipe *think talk write* pada pembelajaran pendidikan pancasila, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Think Talk Write* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher center*).
2. Rendahnya hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik.
3. Pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang variatif.
4. Model pembelajaran tipe *think talk write* belum diterapkan dalam pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tipe *think talk write* (X) dan hasil belajar peserta didik (Y).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran tipe *think talk write* pada mata pelajaran pendidikan pancasila untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat tahun pelajaran 2024/2025?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh model pembelajaran tipe *think talk write* pada mata pelajaran pendidikan pancasila untuk hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat tahun pelajaran 2024/2025”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang bermanfaat mengenai model pembelajaran tipe *think talk write* pada mata pelajaran pendidikan pancasila untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat menjadi pendukung dalam penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a) Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik melalui penerapan model pembelajaran tipe *think talk write* sehingga peserta didik dapat lebih meningkatkan hasil belajarnya.

###### b) Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait model pembelajaran tipe *think talk write* kepada pendidik dalam membangun dan meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas.

###### c) Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 11 Metro Pusat tahun

pelajaran 2024/2025 terutama pada hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran tipe *think talk write*.

d) Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menambah pengetahuan bagi peneliti lain dalam penerapan model pembelajaran tipe *think talk write* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Belajar**

#### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan aktivitas penting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam membentuk pola pikir dan keterampilan seseorang. Menurut Parwati, dkk., (2019) belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Djamaluddin dan Wardana (2019) belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Menurut Makki dan Aflahah (2019) belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya. Selain itu, belajar dapat diartikan sebagai aktivitas menuju kehidupan yang lebih baik secara sistematis.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli yang telah dikemukakan, bahwa belajar merupakan suatu proses yang disengaja dan terarah untuk memperoleh perubahan pada individu, baik dari kondisi tidak mengetahui menjadi mengetahui maupun dari tidak terampil menjadi terampil. Proses ini melibatkan upaya sistematis dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman serta interaksi dengan lingkungan, sehingga menghasilkan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku, pengetahuan, atau keterampilan.

## 2. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip belajar merupakan landasan dasar dalam berpikir, dan berpijak supaya dalam proses belajar dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik. Menurut Nurhayati, dkk. (2024) dalam pembelajaran terdapat beberapa prinsip belajar yaitu antara lain:

- a. Perhatian merupakan suatu sikap yang harus dimiliki peserta didik dalam belajar.
- b. Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari diri peserta didik untuk mau belajar.
- c. Keaktifan merupakan suatu keadaan yang ada pada peserta didik karena didorong oleh rasa ingin tahu.
- d. Keterlibatan langsung/berpengalaman, prinsip belajar dengan melibatkan langsung peserta didik dalam pembelajaran agar peserta didik memiliki pengalaman.
- e. Pengulangan merupakan cara efektif dalam belajar supaya materi pelajaran benar-benar diserap oleh peserta didik.
- f. Perbedaan individu, setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, oleh karena itu pendidik harus memiliki strategi untuk menyikapi perbedaan-perbedaan supaya pembelajaran berjalan dengan baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Makki dan Aflahah (2019) menyatakan bahwa prinsip-prinsip belajar terdiri dari:

- a. Perhatian dan motivasi
- b. Keaktifan
- c. Keterlibatan langsung/pengalaman
- d. Pengulangan
- e. Tantangan
- f. Penguatan
- g. Perbedaan individual

Prinsip belajar lainnya dikemukakan oleh Wahab dan Rosnawati (2021) yaitu sebagai berikut:

- a. Kesiapan (*Radiness*)
- b. Motivasi (*Motivation*)
- c. Persepsi
- d. Tujuan
- e. Perbedaan Individual
- f. Transfer dan Retensi
- g. Belajar Kognitif
- h. Belajar Afektif
- i. Belajar Psikomotor
- j. Evaluasi

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, prinsip belajar merupakan landasan utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif antara pendidik dan peserta didik. Prinsip ini mencakup aspek-aspek seperti perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, serta pemahaman terhadap perbedaan individu. Selain itu, kesiapan belajar, persepsi positif, kejelasan tujuan, kemampuan transfer dan retensi, serta pendekatan kognitif, afektif, dan psikomotor turut memperkaya proses pembelajaran. Evaluasi juga memegang peranan penting dalam menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Secara keseluruhan, prinsip-prinsip tersebut menjadi pedoman dalam menciptakan pengalaman belajar yang optimal.

### **3. Teori Belajar**

Teori belajar merupakan teori yang didalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik perancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan dikelas maupun diluar kelas. Peneliti menggunakan teori belajar yang relevan dengan penelitian ini yaitu teori belajar konstruktivisme. Menurut Hapudin, (2021) teori konstruktivisme melandasi pemikirannya bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu diberikan dari alam melainkan hasil dari kontak manusia dengan alam. Teori belajar konstruktivisme juga merupakan teori belajar yang dapat meningkatkan kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman.

Menurut Wahab dan Rosnawati, (2021) teori belajar konstruktivisme adalah sebagaimana aktivitas yang benar benar aktif, dimana peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri, mencari tahu tentang yang dipelajari, mencari maknanya sendiri, dan menyimpulkan konsep serta ide baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam diri peserta didik. Teori ini berkaitan dengan model pembelajara tipe think talk write karena alur pembelajarannya dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir individu setelah membaca materi, selanjutnya berbicara

atau membagikan ide dengan teman dilanjutkan dengan menuliskan laporan atau kesimpulan.

## **B. Pembelajaran**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Menurut Setiawan (2017) pembelajaran merupakan suatu proses perubahan atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Wahab dan Rosnawati (2021) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Selanjutnya menurut Parwati, dkk. (2019) pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian intren yang dialami langsung oleh peserta didik. Sedangkan menurut Dafit, dkk., (2023) pembelajaran adalah proses interaktif di mana peserta didik berinteraksi dengan lingkungan dan pendidik sebagai fasilitator agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan perubahan perilaku yang diinginkan. Hal ini mencakup berbagai metode, teknik, dan strategi yang dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Berlandaskan pada beberapa pengertian yang telah dikemukakan, pembelajaran dipahami sebagai proses pengaturan lingkungan yang bertujuan untuk mendukung peserta didik dalam kegiatan belajar. Proses ini melibatkan terjadinya perubahan hasil belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Pembelajaran dirancang sebagai

serangkaian tindakan yang mempertimbangkan pengalaman peserta didik dan bersifat interaktif, di mana peserta didik berinteraksi dengan lingkungan dan pendidik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman yang diharapkan.

## 2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran merupakan landasan berpikir, berpijak dengan harapan tercapainya tujuan pembelajaran secara dinamis dan terarah.

Menurut Syam, dkk., (2022) prinsip-prinsip pembelajaran diantaranya:

1. Kedekatan  
Prinsip kedekatan, materi pembelajaran dan respon yang diinginkan harus disajikan secara bersamaan.
2. Pengulangan  
Prinsip pengulangan, materi pembelajaran dan hasil yang diharapkan diperlukan untuk diulang berkali-kali untuk meningkatkan pembelajaran dan retensi pengetahuan.
3. Penguatan  
Prinsip penguatan mempelajari tugas baru dan diberi penghargaan setiap saat atas kinerjanya. penghargaan ini bisa bersifat internal atau eksternal.
4. Prinsip-prinsip sosial budaya  
Prinsip sosial budaya, sebagian besar penelitian tentang cara kita belajar fokus pada bagaimana peserta didik belajar dari model pembelajaran dan gagal mengamati kebutuhan sosiokultural mereka. Misalnya, kebutuhan akan ilustrasi grafis, frekuensi presentasi grafis, dan kecepatan pengajaran semuanya telah digunakan untuk memprediksi pembelajaran dan retensi pengetahuan.

Berbeda pendapat di atas, Akrim (2020) menyatakan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran antara lain:

1. Perhatian dan motivasi
2. Prinsip keaktifan
3. Prinsip keterlibatan langsung/pengalaman
4. Prinsip pengulangan
5. Prinsip tantangan
6. Prinsip balikan dan penguatan
7. Prinsip perbedaan individual

Menurut Afifah, dkk., (2023) terdapat enam prinsip-prinsip pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Perhatian dan motivasi
2. Keaktifan

3. Keterlibatan langsung/pengalaman
4. Pengulangan
5. Tantangan
6. Pengulangan

Berdasarkan beberapa prinsip yang telah dikemukakan, secara garis besar prinsip-prinsip pembelajaran menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, melibatkan peserta didik secara aktif, serta mempertimbangkan perbedaan individu. Penerapan prinsip-prinsip tersebut diharapkan mampu menjadikan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

## **C. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan pengalaman yang didapatkan peserta didik setelah menerima pembelajaran. Menurut Suhono (2022) hasil belajar merupakan seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar. Menurut Wahyuningsih (2020) hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Nuridayanti (2022) hasil belajar dapat didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh seorang peserta didik dari kemampuannya dalam memahami atau menyerap suatu materi yang disampaikan setelah melaksanakan kegiatan belajar.

Menurut Setiawan dan Bahtiar (2023) menjelaskan bahwa hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yang meliputi:
  - 1) C1 (Pengetahuan/Knowledge)

- 2) C2 (Pemahaman/*Comprehension*)
  - 3) C3 (Penerapan/*Application*)
  - 4) C4 (Analisis/*Analysis*)
  - 5) C5 (Evaluasi/*Evaluation*)
  - 6) C6 (Membuat/*Create*)
- b. Ranah afektif adalah hasil belajar tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti memperhatikan, merespon, menghargai, serta mengorganisasi.
- 1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi). Contoh kemampuan dalam tingkat menerima adalah peserta didik bersedia untuk mendengarkan temannya berbicara dengan respek.
  - 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Contoh kemampuan dalam tingkat menanggapi yaitu peserta didik aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, seperti memberikan penjelasan menanggapi pendapat dari teman.
  - 3) *Valuing* (menghargai/menilai), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Contoh kemampuan tingkat menghargai atau menilai adalah mengajukan rencana untuk perbaikan kehidupan Masyarakat
  - 4) *Organization* (mengorganisasikan nilai/menghayati). Contoh kemampuan dalam mengorganisasi adalah memprioritaskan waktu untuk belajar, membantu teman sebagainya.
  - 5) *Characterization by Value or Value Complex* (menginternalisasikan nilai/mengmalkan). Contoh kemampuan dalam tingkat mengamalkan adalah menunjukkan sikap mandiri ketika bekerja.
- c. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, hasil belajar dipahami sebagai hasil penilaian terhadap kemampuan peserta didik serta komponen-komponen pengajaran setelah mengikuti proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud merujuk pada ranah kognitif muatan Pendidikan Pancasila, yang diperoleh melalui penilaian harian peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat.

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang hendak dicapai oleh peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Suhono (2022) hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dalam diri (internal) dan yang datang dari luar diri atau lingkungan (eksternal). Uraian faktor tersebut sebagai berikut:

- 1) Faktor Dari Dalam  
Meliputi kecerdasan, motivasi, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
- 2) Faktor Dari Luar  
Meliputi sistem pengajaran, cara belajar, sumber-sumber belajar, keluarga, media dan teknologi.
- 3) Faktor-Faktor Lainnya  
Meliputi kesiapan, kapasitas baik fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu, dan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Mu'in (2024) faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu antara lain sebagai berikut:

- 1) Motivasi
- 2) Metode pembelajaran
- 3) Kualitas pengajaran
- 4) Lingkungan belajar
- 5) Kondisi kesehatan
- 6) Kemampuan kognitif
- 7) Dukungan keluarga
- 8) Penggunaan teknologi
- 9) Kebutuhan individual

Setiawan dan Bahtiar (2023) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi jasmani, psikologis dan kelelahan.
- 2) Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan pendapat para ahli bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, motivasi, minat, kebiasaan belajar, kesehatan fisik dan psikis, serta kondisi psikologis. Faktor eksternal meliputi sistem pengajaran, lingkungan belajar, dukungan keluarga, media, teknologi, dan

masyarakat. Selain itu, kesiapan, tujuan, metode pembelajaran, kualitas pengajaran, serta kebutuhan individual juga turut berpengaruh.

## **D. Model Pembelajaran**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi cara berpikir peserta didik adalah model pembelajaran. Menurut Aprianti, dkk. (2024) pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang mencakup strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dari awal hingga akhir. Sutikno (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu

Pembelajaran biasanya dilakukan menggunakan bantuan sebuah model pembelajaran untuk memudahkan proses kegiatan pembelajaran. Menurut Tyasmaning (2022) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Pada pembelajaran dengan model yang beragam dapat dijadikan sebuah alternatif, dimana dapat memilih model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan, cocok maupun efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Bersumber pada beberapa pendapat yang telah dikemukakan, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang mencakup strategi, metode, teknik, dan taktik yang digunakan untuk merancang serta melaksanakan proses pembelajaran secara sistematis. Penerapan model pembelajaran berperan dalam mempermudah kegiatan belajar serta memungkinkan pendidik memilih pendekatan yang sesuai dan efektif guna mencapai tujuan pendidikan.

## 2. Macam-Macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki jenis atau macam yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Handayani, dkk. (2020) menyatakan bahwa macam-macam model pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran langsung, merupakan model pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan pembelajaran peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaras yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari.
2. Model pembelajaran kooperatif, merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan.
3. Model pembelajaran berdasarkan masalah, merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan dan membantu peserta didik dalam berpikir, pemecahan masalah, keterampilan intelektual, belajar berperan berbagai orang dewasa melalui pelibatan siswa dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi *selfregulated learner*.
4. Model pembelajaran SCL (*Student Centered Learning*), merupakan model pembelajaran yang berpusat pada pendidik sebagai pembelajar.
5. Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), merupakan model pembelajaran yang membantu pendidik mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
6. Model pembelajaran PAIKEM, merupakan model pembelajaran yang dirancang dengan mengedepankan beberapa unsur yaitu inovatif, keaktifan, dan kreatif, efektif dan menyenangkan.

Selain itu menurut Tyasmaning (2022) macam-macam model pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Kooperatif (*CL, Cooperative Learning*)
2. Kontekstual (*CTL, Contextual Teaching and Learning*)
3. Realistik (*RME, Realistic Mathematics Education*)
4. Pembelajaran Langsung (*DL, Direct Learning*)
5. Pembelajaran Berbasis masalah (*PBL, Problem Based Learning*)
6. *Problem Solving*
7. *Problem Posing*

8. *Problem Terbuka (OE, Open Ended)*
9. *Probing-prompting*
10. *Pembelajaran bersiklus (cycle learning)*
11. *Reciprocal Learning*
12. *SAVI*
13. *TGT (Teams Games Tournament)*
14. *VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic)*
15. *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)*
16. *TAI (Team Assisted Individualy)*
17. *STAD (Student Teams Achievement Division)*
18. *NHT (Numbered Head Together)*
19. *Jigsaw*
20. *TPS (Think Pairs Share)*
21. *GI (Group Investigation)*
22. *MEA (Means-Ends Analysis)*
23. *CPS (Creative Problem Solving)*
24. *TTW (Think Talk Write)*
25. *TS-TS (Two Stay-Two Stray)*
26. *SQ3R*
27. *Scramble*

Sutikno (2019) model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh para pendidik sangat beragam. Berbagai model tersebut, diantaranya:

1. *Model Bermain Peran (Role Playing)*
2. *Model Investigasi Kelompok (Group Investigation)*
3. *Model Penelitian Sosial (Social Inquiry)*
4. *Model Jigsaw*
5. *Model Simulasi Sosial (Social Simulation)*
6. *Model Latihan Penelitian (Inquiry Training Model)*

Berlandaskan pendapat para ahli, model pembelajaran memiliki berbagai jenis yang dapat diterapkan oleh pendidik sesuai dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran. Beberapa di antaranya meliputi *Think-Talk-Write*, *Jigsaw*, *Think-Pair-Share*, *Problem Solving*, *Problem Posing*, pembelajaran bersiklus, serta metode berbasis pengalaman seperti *role-playing* dan simulasi sosial. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan tujuan, karakteristik peserta didik, dan materi yang akan disampaikan.

### 3. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif pada peserta didik tidak hanya sebagai objek belajar akan tetapi menjadi objek belajar karena dapat berkreasi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Salamun, dkk. (2023) model pembelajaran kooperatif merupakan model yang mendorong peserta didik untuk berinteraksi secara aktif dan positif. Menurut Simamora, dkk. (2024) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu sikap atau perilaku bersama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok.

Sulistio, (2022) menyatakan bahwa ada berbagai macam jenis model pembelajaran kooperatif diantaranya yaitu:

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divition* (STAD)
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)
5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)
6. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)
7. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*
8. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW)
9. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Roating Trio Exchange* (RTE)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif menekankan kolaborasi aktif peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Model ini memungkinkan peserta didik berinteraksi secara positif, berbagi tanggung jawab, dan meningkatkan pemahaman serta kemampuan memecahkan masalah. Model kooperatif memiliki banyak jenis atau tipe dengan demikian, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* untuk digunakan dalam penelitian ini.

## E. Model Pembelajaran Think Talk Write

### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat menerapkan model pembelajaran. Terdapat beberapa macam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran salah satunya model pembelajaran tipe *think talk write*. Menurut Kariani, (2021) model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* merupakan model pembelajaran yang memiliki beberapa tahap yang dibangun melalui proses berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*). *think talk write* adalah suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan dalam menulis.

Lubis, dkk. (2022) model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* merupakan suatu model yang digunakan untuk mengajak peserta didik berpikir, berbicara dan menulis. Menurut Fadly (2022) model pembelajaran tipe *think talk write* merupakan model pembelajaran yang peserta didik harus aktif berpikir yang didahului dengan membaca bahan bacaan, kemudian aktif berbicara dengan teman dalam kelompoknya atau teman kelasnya, terakhir peserta didik harus aktif menuliskan hasil diskusi dalam bentuk hasil karya.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, model pembelajaran tipe Think-Talk-Write merupakan pendekatan kooperatif yang melibatkan tiga tahapan utama, yaitu berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*). Proses pembelajaran dimulai dengan menganalisis bahan bacaan secara individu, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk menyampaikan hasil pemikiran, dan diakhiri dengan kegiatan menulis sebagai bentuk ekspresi pemahaman peserta didik dalam bentuk karya.

## 2. Karakteristik Model Pembelajaran Tipe *Think Talk Write*

Karakteristik model pembelajaran tipe *think talk write* yaitu pembelajarannya dibangun berdasarkan pada tiga tahap kegiatan, diantaranya kegiatan berpikir, berbicara, dan menulis. Menurut Fadly (2022) kegiatan tersebut dijelaskan secara spesifik sebagai berikut:

- a. Tahap 1: *Think* (Berpikir)  
Membangkitkan, melatih, serta mengembangkan kemampuan peserta didik pada kesadaran berpikir.
- b. Tahap 2: *Talk* (Berbicara atau berdiskusi)  
Melatih keahlian berkomunikasi setiap peserta didik yang dimana akan mempengaruhi proses dan hasil belajar serta dapat membentuk kepribadian setiap individu.
- c. Tahap 3: *Write* (Menulis)  
Melatih kemampuan dalam menulis yang merupakan proses penyampaian pesan terhadap orang lain secara tertulis.

Menurut Sundari (2019) terdapat tiga komponen karakteristik dalam model pembelajaran tipe *think talk write*, yaitu:

- 1) *Think* (berpikir) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi dan menyelesaikan soal yang disampaikan oleh pendidik secara individu.
- 2) *Talk* (diskusi) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi dan menyelesaikan soal yang disampaikan oleh secara pendidik individu.
- 3) *Write* (menulis) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi dan menyelesaikan soal yang disampaikan oleh pendidik individu.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran tipe *Think-Talk-Write* memiliki karakteristik khas yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya. Model ini terdiri dari tiga tahapan kegiatan, yaitu *think* (berpikir), *talk* (berbicara), dan *write* (menulis). Kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan berpikir peserta didik, karena peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara individu. Selanjutnya, hasil pemikiran tersebut didiskusikan dengan teman sekelompok untuk saling bertukar pikiran, memperluas wawasan, dan akhirnya dituangkan dalam bentuk tulisan menggunakan bahasa mereka sendiri.

### 3. Sintak Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya sehingga pembelajaran dapat dengan mudah untuk diterapkan. Menurut Shoimin (2014) bahwa sintak dari model pembelajaran tipe *Think Talk Write* (TTW) adalah:

1. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKPD dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir atau *Think* pada peserta didik. Setelah itu peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan dalam bahasa sendiri.
2. Peserta didik berinteraksi lalu berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*Talk*). Kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri dalam menyampaikan ide-ide di dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
3. Hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan keterkaitan konsep metode dan solusi) dalam bentuk tulisan (*Write*) dengan bahasanya sendiri. Peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
4. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
5. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari

Menurut Fadly (2022) *think talk write* memiliki sintak penting dalam pelaksanaannya diantaranya yaitu:

1. Berpikir (*think*), peserta didik membaca teks dan membuat catatan berupa ide-ide yang didapat dari hasil bacaan tersebut secara individu.
2. Berdiskusi (*talk*), peserta didik mendiskusikan hasil dari proses membaca yang berupa pertanyaan, jawaban, ide-ide dan hal yang tidak dimengerti dalam bacaan yang terdapat pada tahap pertama.
3. Menulis (*Write*), pada tahap ini peserta didik diminta untuk merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan adanya kesinambungan antara konsep,

metode, dan solusi) ke dalam bentuk tulisan (*write*) dengan katakata atau bahasanya sendiri.

Astutik (2023) mengemukakan bahwa ada beberapa sintak atau tahapan dalam model pembelajaran tipe *think talk write* yaitu sebagai berikut:

1. Model model pembelajaran tipe *think talk write* diawali dengan siswa yang terlibat dalam berpikir (*think*) sendiri, sesudah proses membaca melauli bahan bacaan.
2. Selanjutnya berbicara atau berdiskusi (*talk*), peserta didik melakukan komunikasi dengan kelompok menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami.
3. Hasil diskusi pada lembar kerja peserta didik kemudian dituangkan kedalam bentuk tulisan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih untuk menggunakan sintaks yang dikemukakan oleh Sohimin, yang terdiri dari lima tahapan: (1) peserta didik membaca masalah dan membuat catatan secara individu, (2) peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*Talk*), (3) peserta didik berdiskusi atau berbicara dalam kelompok, (4) perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi, dan (5) membuat refleksi serta kesimpulan. Peneliti memilih sintaks ini karena dianggap memberikan penjelasan yang detail dan mudah dipahami.

#### 4. Kelebihan Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Model pembelajaran *think talk write* memiliki beberapa kelebihan. Sebagaimana menurut menurut Rachmayani (2015) model pembelajaran tipe *think talk write* memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

1. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar,
2. Dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik,
3. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan peserta didik aktif dalam belajar,
4. Membiasakan peserta didik berpikir dan berkomunikasi dengan teman, pendidik, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Menurut Habibati (2017) kelebihan dari model pembelajaran tipe *think talk write* (TTW) yaitu.

1. Meningkatkan daya pikir dan analistis peserta didik.

2. Mengasah kemampuan berkomunikasi peserta didik misalnya pada saat bertukar ide dengan teman satu kelompok, memberi tanggapan, dan mempresentasikan hasil diskusinya.
3. Mengembangkan kemampuan menulis peserta didik.
4. Memicu peserta didik untuk bekerja secara aktif.
5. Melatih kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah.

Menurut Utari (2019) model pembelajaran tipe *think talk write* memiliki kelebihan sebagai berikut: (1) Model *think talk write* dapat membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya sehingga pemahaman konsep peserta didik menjadi lebih baik, peserta didik dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temanya sehingga bisa saling membantu dan bertukar pikiran. (2) Model pembelajaran *think talk write* dapat melatih peserta didik untuk menuliskan hasil diskusinya kedalam bentuk tulisan secara sistematis sehingga akan lebih memahami materi dan pembelajaran *think talk write*.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, model pembelajaran tipe Think-Talk-Write memiliki berbagai kelebihan, di antaranya mempercepat pemahaman dan strategi penyelesaian soal, membantu konstruksi pengetahuan, meningkatkan pemahaman konsep, melatih keterampilan menulis, serta mengembangkan komunikasi secara aktif,

##### **5. Kelemahan Model Pembelajaran *Think Talk Write***

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran tipe *think talk write* juga memiliki beberapa kelemahan. Sohimin (2014) mengemukakan kelemahan dari model pembelajaran tipe *Think Talk Write* (TTW) adalah.

1. Jika soal *open ended* dapat memotivasi, peserta didik dimungkinkan sibuk.
2. Ketika peserta didik bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh peserta didik yang mampu.
3. Pendidik harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *think talk write* (ttw) tidak mengalami kesulitan.

Habibati (2017) mengemukakan bahwa yang menjadi kelemahan model pembelajaran tipe *think talk write* ini adalah sebagai berikut:

1. Sulit untuk menyediakan tugas yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif berpikir.
2. Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan menulis yang baik.
3. Tidak mudah mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif.

Sariningrum, dkk. (2017) Mengemukakan bahwa model pembelajaran tipe *think talk write* dalam penerapannya memiliki kelemahan. Salah satunya adalah peserta didik yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan permasalahan. Hal ini sejalan dengan Kasmianti, dkk. (2021) bahwa model pembelajaran tipe *think talk write* mempunyai beberapa kelemahan yakni ketika peserta didik bekerja dengan kelompok biasanya lebih banyak didominasi rekan yang cenderung pandai, pendidik harus menyiapkan media secara matang agar pada saat pelaksanaannya model ini tidak mengalami kesulitan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, model *think talk write* memiliki beberapa kelemahan, di antaranya kesulitan yang dialami peserta didik yang kurang pandai dalam mengungkapkan ide, dominasi dari peserta didik yang lebih mampu dalam kelompok, serta perlunya persiapan media yang matang agar pembelajaran dapat berjalan lancar.

## **F. Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

### **1. Pengertian Pendidikan Pancasila**

Pendidikan memegang peranan penting dalam pendidikan anak bangsa. Pendidikan pancasila merupakan salah satu mata pelajaran wajib mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi dan diharapkan mampu memberikan perhatiannya pada pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku peserta didik. Menurut Hadi, dkk. (2023) pendidikan pancasila merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pembentukan warga negara

yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter.

Menurut Ridhuan (2018) pendidikan pancasila merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan. Selain itu menurut Zukri, dkk. (2023) mengemukakan bahwa pendidikan pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan dampak yang baik untuk masyarakat agar masyarakat mematuhi dan menganut nilai-nilai dalam pancasila karena nilai yang terkandung dalam pancasila mempunyai banyak makna untuk kehidupan sehari-hari dalam beragama, memberikan pendapat dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib yang bertujuan untuk mengembangkan nilai, moral, dan sikap peserta didik, serta mendorong potensi diri agar dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai hasil pemikiran mendalam bangsa Indonesia, Pancasila diyakini sebagai pedoman yang adil dan bijaksana.

## **2. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar**

Pembelajaran pada pendidikan pancasila perlu ditanamkan kepada penerus bangsa mulai dari dasarnya yakni pada sekolah dasar. Menurut Tirtoni (2015) menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan pancasila dengan paradigma baru memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Membelajarkan dan melatih peserta didik berpikir kritis dalam menanggapi masalah.
- b. Membawa peserta didik mengenal, memilih dan memecahkan masalah.
- c. Melatih peserta didik dalam berpikir sesuai dengan metode ilmiah.
- d. Melatih peserta didik untuk berpikir dengan ketrampilan sosial lain yang sejalan dengan pendekatan inkuiri.

Kurniawaty (2022) menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar sangat penting karena masuk dalam pendidikan nasional yang pada dasarnya berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Anis, dkk. (2024) menyatakan bahwa ada pembelajaran pendidikan pancasila ditekankan dalam penguatan profil pelajar pancasila di setiap pembelajarannya dengan enam dimensinya yaitu:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
- b. Berkebinekaan global.
- c. Bergotong royong.
- d. Mandiri.
- e. Bernalar kritis.
- f. Kreatif.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis. Penguatan profil pelajar Pancasila mencakup aspek iman dan takwa, kebinekaan, gotong royong, kemandirian, bernalar kritis, serta kreativitas, yang dilaksanakan melalui pendekatan yang melatih berpikir kritis, ilmiah, dan keterampilan sosial dengan menggunakan metode inkuiri.

### **3. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

Sebagai suatu ilmu, pendidikan pancasila memiliki karakter yang membedakan bidang ilmu lain. Menurut Hadi, dkk. (2023) mengemukakan bahwa pembelajaran pendidikan pancasila memiliki beberapa karakter yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik diantaranya sebagai berikut:

1. Pendidikan pancasila merupakan pengembangan untuk mewujudkan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka membangun peradaban bangsa Indonesia.
2. Pendidikan pancasila sebagai sarana edukatif dalam pengembangan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat bhinneka tunggal ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Pendidikan pancasila merupakan sarana untuk mempraktikkan perilaku gotong royong, kekeluargaan, dan keadilan sosial yang dijiwai nilai-nilai pancasila guna terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka bhinneka tunggal ika.
4. Pendidikan pancasila berorientasi pada penumbuhkembangan karakter peserta didik untuk menjadi warga negara yang cerdas dan baik serta memiliki wawasan kebangsaan yang menekankan harmonisasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
5. Pendidikan pancasila berorientasi pada pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik untuk menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab.

Salah satu langkah dalam membentuk dan membangun karakter peserta didik yaitu dengan mengimplementasikan pembelajaran pendidikan pancasila di lembaga pendidikan. Membangun karakter peserta didik khususnya di tingkat sekolah dasar sebagai generasi dini penerus bangsa dibutuhkan peran pendidikan pancasila didalamnya. Pendidikan pancasila dijadikan sebagai landasan moral dan etika yang kuat untuk menuntun peserta didik di zaman sekarang yang memiliki banyak tantangan dan dinamika sosial.

Santosa dan Zaenuri, (2022) pendidikan pancasila merupakan salah satu mata pelajaran dari beberapa mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar. Berikut ini beberapa karakteristik pembelajaran pendidikan pancasila antara lain:

1. Pendidikan pancasila sebagai pendidikan konsep.
2. Pendidikan pancasila sebagai nilai.
3. Pendidikan pancasila sebagai moral.
4. Pendidikan pancasila sebagai norma.

Karakter peserta didik harus dibentuk sejak dini supaya menjadi manusia Indonesia seutuhnya mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila serta UUD pada kehidupan sehari-hari yang merupakan tujuan dari pembelajaran pendidikan Pancasila.

Berdasarkan uraian di atas, karakteristik pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki ciri khas yang unik. Hal ini mencakup aspek konsep, nilai, moral, dan norma, dengan tujuan membentuk peserta didik menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Pembelajaran ini menanamkan karakter seperti religiusitas, kejujuran, cinta tanah air, disiplin, kepedulian sosial, semangat kebangsaan, dan demokratis, serta berfungsi sebagai landasan moral dan etika untuk menghadapi tantangan zamansan moral dan etika untuk menghadapi tantangan zaman.

#### **4. Tujuan Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar**

Secara umum tujuan utama pendidikan Pancasila adalah untuk menanamkan dalam diri peserta didik wawasan dan kesadaran berbangsa dan bernegara, sikap dan perilaku yang berlandaskan budaya cinta tanah air dan ketahanan nasional.

Hadi, dkk. (2023) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Pancasila yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik mampu berakhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui sikap mencintai sesama manusia, mencintai negara, dan lingkungannya untuk mewujudkan persatuan dan keadilan social.
2. Peserta didik mampu memahami makna dan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara Indonesia serta mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menganalisis konstitusi dan norma yang berlaku serta menyelaraskan perwujudan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di tengah-tengah masyarakat global.
4. Memahami jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang berbineka serta mampu bersikap adil dan tidak membeda-

bedakan jenis kelamin, SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan), status sosial-ekonomi, dan penyandang disabilitas.

5. Menganalisis karakteristik bangsa Indonesia dan kearifan lokal masyarakat sekitarnya dengan kesadaran dan komitmen untuk menjaga lingkungan, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta berperan aktif dalam kancah global.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar adalah menanamkan wawasan dan kesadaran berbangsa serta bernegara, membentuk sikap cinta tanah air, ketahanan nasional, dan jiwa patriotik. Selain itu, pendidikan ini bertujuan untuk membangun karakter peserta didik yang berbudi pekerti luhur, mandiri, cerdas, disiplin, profesional, serta sadar akan hak dan kewajiban kewarganegaraan.

#### **G. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir akan memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi hubungan antara dua variable, dalam hal ini variable bebas dan variable terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tipe *think talk write* pada mata pelajaran pendidikan pancasila, sedangkan variable terikatnya adalah hasil belajar peserta didik. Peranan kerangka pemikiran sangat penting bagi peneliti karena kerangkampemikiran menggambarkan objek yang akan diteliti secara jelas dan sistematis.

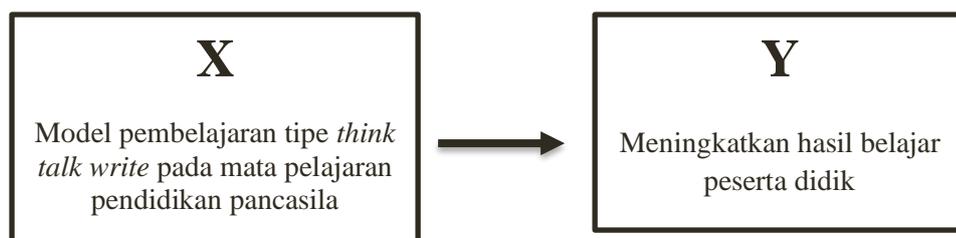
Hasil belajar merupakan pengalaman yang didapatkan peserta didik setelah menerima pembelajaran. Hasil belajar merupakan seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar.

Pembelajaran pendidikan pancasila pada kenyataanya terkadang masih dianggap sulit dan membosankan oleh peserta didik sehingga menyebabkan hasil yang tidak sesuai seperti yang diharapkan. Mengatasi hal tersebut, maka diperlukan sebuah alternatif yang menjadi solusi dari permasalahan di atas yaitu dengan penerapan model pembelajaran.

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran tipe *think talk write* pada mata pelajaran pendidikan pancasila yang dilihat dari ranah kognitif peserta didik. Proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan ini pendidik perlu menggunakan model pembelajaran, pada kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran tipe *think talk write* sedangkan untuk kelompok kontrol tidak menggunakan model pembelajaran tipe *think talk write* melainkan model pembelajaran *numbered head together*.

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran tipe *think talk write* pada mata pelajaran pendidikan pancasila karena untuk memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini terdapat 2 kelompok yang menjadi sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peneliti juga menggunakan soal *pretest* dan soal *posttest* untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar mata pelajaran pendidikan pancasila pada peserta didik. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1. Kerangka Pikir Variabel**

Keterangan:

- X : Model pembelajaran tipe *think talk write* pada mata pelajaran pendidikan pancasila  
 Y : Meningkatkan hasil belajar peserta didik

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian, telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

Berdasarkan tinjauan pustaka, dan kerangka pikir maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu.

Ha = Terdapat pengaruh model pembelajaran tipe *think talk write* pada mata pelajaran pendidikan pancasila untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 11 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2024/2025.

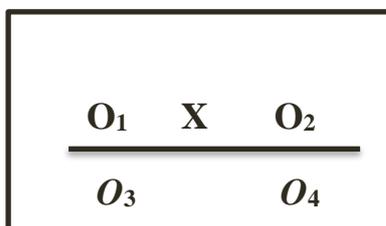
Ho = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran tipe *think talk write* pada mata pelajaran pendidikan pancasila untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 11 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2024/2025.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Menurut Sugiyono (2019) desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Desain pada penelitian ini yaitu menggunakan desain *non-equivalent control group design*. *Non-equivalent control group design* merupakan desain yang terdiri dari dua kelompok atau kelas tanpa memilih secara random karena tingkat kemampuan peserta didik dalam satu kelas berbeda. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa desain ini digunakan melihat adanya perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *think talk write* dan kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *numbered head together*. Menurut Sugiyono (2019) desain penelitian *non equivalent control group design* dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

O1 = Skor *pre-test* kelompok eksperimen

O2 = Skor *post-test* kelompok eksperimen

O3 = Skor *pre-test* kelompok kontrol

O4 = Skor *post-test* kelompok kontrol

X = Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran tipe *think talk write*

## **B. Setting Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Metro Pusat, Kota Metro, Lampung

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV A 33 orang peserta didik dan kelas IV B berjumlah 33 orang peserta didik di SD Negeri 11 Metro Pusat tahun Pelajaran 2024/2025.

## **C. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Terdapat tiga tahapan dalam penelitian ini, yaitu pendahuluan, perencanaan, dan tahap pelaksanaan penelitian, berikut ini penjelasannya:

### 1. Tahap Pendahuluan

- a. Peneliti membuat surat izin observasi pendahuluan ke sekolah.
- b. Melakukan observasi pendahuluan untuk mengetahui jumlah kelas, dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, cara mengajar pendidik dan permasalahan yang terjadi.
- c. Menentukan sampel penelitian (kelas eksperimen dan kelas kontrol)

### 2. Tahap Perencanaan

- a. Membuat perangkat ajar berupa modul ajar.
- b. Membuat lembar kerja peserta didik.
- c. Menyiapkan instrument penelitian.

### 3. Tahap Pelaksanaan

- a. Menguji coba instrument.
- b. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen.
- c. Mengadakan tes awal (*pre-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
- d. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen. Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran tipe *think talk write* sebagai perlakuan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun.
- e. Melaksanakan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together*.
- f. Mengadakan (*pro-test*) pada akhir penelitian dikelas eksperimen dan kelas kontrol.
- g. Melakukan analisis dan pengolahan data hasil penelitian.
- h. Menyusun laporan penelitian.

#### D. Populasi dan Sampel Penelitian Variabel

##### 1. Populasi Penelitian

Menurut Amin, (2023) populasi merupakan keseluruhan obyek/subjek penelitian. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat tahun pelajaran 2024/2025 yang terbagi ke dalam dua kelas yaitu kelas IV A berjumlah 33 orang peserta didik dan IV B berjumlah 33 orang peserta didik. Rincian populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Data Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2024/2025**

No.	Kelas	Banyak Peserta Didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	IV A	16	17	33
2.	IV B	16	17	33
Jumlah Total				66

Sumber: Data pendidik kelas IV A dan IV B SD Negeri 11 Metr Pusat

## 2. Sampel Penelitian

Sampel ditentukan setelah mendapat populasi. Menurut Sugiono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan metode *non-probability-sampling* dengan teknik sampling jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penggunaan metode ini dikarenakan populasinya kurang dari 100 orang. Peneliti menggunakan kedua kelas yaitu IV A dan IV B sebagai sampel penelitian ini yang berjumlah 66 peserta didik. Kelas IV A dijadikan kelas eksperimen dengan jumlah 33 peserta didik dan kelas IV B dijadikan kelas kontrol dengan jumlah 33 peserta didik. Pemilihan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilandaskan dari perbandingan penilaian ulangan harian peserta didik bahwa kelas IV A lebih rendah dibandingkan kelas IV B.

### E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdapat dua variabel diantaranya yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

- a. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang dapat dimanipulasi oleh peneliti untuk menguji pengaruhnya terhadap variabel dependen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran tipe *think talk write* pada mata pelajaran pendidikan pancasila (X).
- b. Variabel terikat (*dependent*) merupakan respon atau akibat dari perubahan variabel bebas. Variabel terikat adalah apa yang diamati, diukur, atau dihitung dalam penelitian. Variabel terikatnya pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik (Y).

### F. Definisi Konseptual dan Operasional

Definisi konseptual dan definisi operasional diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam meneliti suatu penelitian. Definisi konsep itu terbagi menjadi dua yaitu definisi konseptual dan definisi operasional.

## 1. Definisi Konseptual Variabel

- a. Model pembelajaran tipe *think talk write* merupakan pendekatan kooperatif yang melibatkan proses berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*). Proses ini dimulai dengan menganalisis bahan bacaan, dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk menyampaikan hasil pemikiran, dan diakhiri dengan penulisan laporan. *Think talk write* bertujuan meningkatkan kreativitas, hasil belajar, serta keterampilan komunikasi aktif melalui diskusi dan presentasi.
- b. Hasil belajar merupakan seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini berupa hasil belajar ranah kognitif yaitu hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik.

## 2. Definisi Operasional Variabel

- a. Model pembelajaran tipe *think talk write* (X)  
Terdapat sintak (langkah-langkah) model pembelajaran tipe *think talk write* untuk menerapkan dalam pembelajaran meliputi: (1) peserta didik membaca masalah dan membuat catatan secara individu, (2) peserta didik berinteraksi lalu berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*Talk*), (3) peserta didik berdiskusi atau berbicara dengan kelompok, (4) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, (5) membuat refleksi dan kesimpulan.

**Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Observasi Model Pembelajaran Tipe  
*Think Talk Write***

No.	Sintak model pembelajaran tipe <i>think talk write</i>	Aspek yang diamati
1.	Peserta didik membaca, memahami masalah dan membuat catatan secara individu.	1. Peserta didik membaca dan memahami permasalahan yang terdapat dalam LKPD 2. Peserta didik mencatat dan merumuskan masalah di LKPD
2.	Peserta didik berdiskusi atau berbicara dengan kelompok	3. Peserta didik berdiskusi untuk melakukan pemecahan masalah 4. Peserta didik bersama-sama menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik
3.	Menuliskan hasil diskusi	5. Peserta didik mengembangkan informasi dari kegiatan diskusi 6. Peserta didik menuliskan hasil diskusi
4.	Menyajikan hasil diskusi	7. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi 8. Kelompok lain menanggapi salah satu kelompok yang sedang presentasi
5.	Membuat refleksi dan kesimpulan	9. Peserta didik membuat kesimpulan hasil pemecahan masalah

Sumber: Sohimin (2014)

b. Hasil belajar (Y)

Hasil belajar yang diteliti yaitu hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik. Hasil belajar tersebut berupa nilai yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen. Indikator hasil belajar peserta didik pada penelitian berfokus pada ranah kognitif atau pengetahuan, yaitu pada tingkat menerapkan (C3), menganalisis (C4), serta mengevaluasi (C5)

Adapun kisi-kisi instrumen tes penulis yang digunakan sebagai berikut.

**Tabel 4. Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar**

Capaian Pembelajaran	Indikator Soal	Tingkat Kognitif	Nomor Soal	Jumlah Butir Soal
Peserta didik mengidentifikasi hak dan kewajiban anggota keluarga dan peserta didik serta melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.	Memberikan penjelasan sederhana mengenai hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan peserta didik.	C4	1,2,10,16	4
	Menganalisis tentang pengalaman hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.	C4	6,17,20	3
	Menyimpulkan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan peserta didik.	C5	12,18	2
	Membuat penjelasan lebih lanjut mengenai hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan peserta didik.	C5	3,5,8,11	4
	Menggunakan contoh hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan peserta didik.	C3	4,7,9,13,14,15,16	7
<b>Jumlah</b>				20

Sumber: Analisis data peneliti

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data dari kedua variabel dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran tipe *think talk write* pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kemampuan hasil belajar peserta didik maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

## 1. Teknik Tes

Pada penelitian ini menggunakan teknik penelitian berupa tes. Sawaluddin dan Muhammad (2020) menyatakan bahwa tes merupakan suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang didalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh anak didik tersebut. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berperan untuk mencari data tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik kemudian melakukan penelitian untuk melihat kemampuan pengaruh model pembelajaran tipe *think talk write* pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

## 2. Teknik Non Tes

### a. Observasi

Pada penelitian ini juga menggunakan teknik observasi. Menurut Sawaluddin dan Muhammad (2020) observasi dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena - fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk melihat aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe *think talk write* pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan hasil belajar peserta didik.

### b. Studi Dokumen

Sodik, dkk. (2019) Study dokumen merupakan kegiatan tindakan yang dilakukan dengan mengambil gambar keadaan yang berkaitan dengan tempat, benda, tindakan, kegiatan, peristiwa pada saat pengisian kuesioner dan data lain yang berkaitan dengan penelitian yang ada. Pada penelitian ini teknik study dokumen digunakan untuk memperoleh data pendukung penelitian berupa profil sekolah, jumlah peserta didik, data hasil belajar peserta didik, serta dokumentasi proses pelaksanaan penelitian di SD Negeri 11 Metro Pusat.

## H. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes. Sebelum dilakukan uji coba instrumen tes, terlebih dahulu instrumen divalidasi oleh validator ahli yaitu oleh ibu Dayu Rika Perdana, M.Pd. selaku dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung. Setelah instrumen dinyatakan layak untuk digunakan, selanjutnya peneliti melakukan uji coba instrumen tes pada peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Barat dengan jumlah 23 orang peserta didik. Butir-butir soal berupa pilihan ganda berjumlah 20 soal dengan menggunakan indikator pada ranah kognitif atau pengetahuan. Hasil dari uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas, reliabilitas, taraf kesukaran serta daya pembeda soal. Alasan peneliti memilih kelas IV di SD Negeri 8 Metro Barat karena memiliki Akreditasi sekolah yang sama yakni A, menggunakan Kurikulum yang sama yaitu Kurikulum Merdeka.

Hal tersebut dilakukan untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan baik. Bentuk instrumen tes yang akan peneliti gunakan terdiri dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan hasil belajar peserta didik, untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari perlakuan model pembelajaran tipe *think talk write* pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

## I. Uji Persyaratan Instrumen Tes

### 1. Uji Validitas Soal

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Alat ukur dapat dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara benar tentang variabel yang akan diukur (Sugiono, 2020).

Uji validitas dapat diukur dengan menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	= Koefisien antara variable X dan Y
N	= Jumlah responden
$\sum X$	= Jumlah skor variable X
$\sum Y$	= Jumlah skor variable Y
$\sum XY$	= Total perkalian X dan Y
$\sum X^2$	= Total kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$	= Total kuadrat skor variabel Y

Kriteria pengujian apabila:

$r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka item soal tersebut dinyatakan valid.  
Sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid.

**Tabel 5. Klasifikasi Validitas Soal**

No	Nilai Validitas	Keterangan
1	$0,0 > r_{xy}$	Tidak valid
2	$0,0 < r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah
3	$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Rendah
4	$0,40 < r_{xy} < 0,60$	Sedang
5	$0,60 < r_{xy} < 0,80$	Tinggi
6	$0,80 < r_{xy} < 1,00$	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2018)

Uji coba instrumen dilakukan pada 23 orang peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Barat. Berdasarkan hasil data perhitungan validitas instrumen soal tes dengan  $n = 23$  dengan signifikansi 0,05  $r_{tabel}$  adalah 0,413.

Berikut tabel hasil perhitungan validitas instrumen soal tes.

**Tabel 6. Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Soal**

No. Soal	r hitung	r tabel	Validitas	Keterangan	Kategori
1	0,589	0,314	Valid	Dapat digunakan	Sedang
2	0,835	0,314	Valid	Dapat digunakan	Sangat Tinggi
3	0,445	0,314	Valid	Dapat digunakan	Sedang
4	0,857	0,314	Valid	Dapat digunakan	Sangat Tinggi
5	0,761	0,314	Valid	Dapat digunakan	Tinggi
6	0,662	0,314	Valid	Dapat digunakan	Tinggi
7	0,698	0,314	Valid	Dapat digunakan	Tinggi
8	0,589	0,314	Valid	Dapat digunakan	Sedang
9	0,368	0,314	Tidak Valid	Tidak digunakan	Rendah
10	0,707	0,314	Valid	Dapat digunakan	Tinggi
11	0,501	0,314	Valid	Dapat digunakan	Sedang
12	0,539	0,314	Valid	Dapat digunakan	Sedang
13	0,801	0,314	Valid	Dapat digunakan	Tinggi

No. Soal	r hitung	r tabel	Validitas	Keterangan	Kategori
14	0,433	0,314	Valid	Dapat digunakan	Sedang
15	0,377	0,314	Tidak Valid	Tidak digunakan	Rendah
16	0,321	0,314	Tidak Valid	Tidak digunakan	Rendag
17	0,396	0,314	Tidak Valid	Tidak digunakan	Rendah
18	0,632	0,314	Valid	Dapat digunakan	Tinggi
19	0,467	0,314	Valid	Dapat digunakan	Sedang
20	0,513	0,314	Valid	Dapat digunakan	Sedang

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan tabel 6. hasil perhitungan uji validitas instrument soal tes yang menggunakan *Microsoft Office Excel* diperoleh 16 butir soal dinyatakan valid dan 4 butir soal dinyatakan tidak valid. Selanjutnya 16 butir soal yang dinyatakan valid tersebut digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*. Perhitungan validitas dapat dilihat pada (lampiran 17 halaman 122-123).

## 2. Uji Reliabilitas Soal

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan (Sugiono, 2020). Rumus untuk mengetahui reliabilitas instrument menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$n$  = Banyaknya butir soal

$S_i^2$  = Skor tiap-tiap butir

$S_t^2$  = Varian total

**Tabel 7. Klasifikasi Reliabilitas Soal**

No.	Nilai Reliabilitas	Keterangan
1.	0,00 – 0,20	Sangat rendah
2.	0,21 – 0,40	Rendah
3.	0,41 – 0,60	Sedang
4.	0,61 – 0,80	Tinggi
5.	0,81 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2018)

**Tabel 8. Hasil Analisis Reliabilitas Soal**

No. Item Soal	Varian Butir Soal
1	0,221
2	0,237
3	0,221
4	0,261
5	0,221
6	0,261
7	0,249
8	0,221
9	0,237
10	0,249
11	0,261
12	0,178
13	0,237
14	0,249
15	0,119
16	0,178
17	0,221
18	0,237
19	0,249
20	0,221
<b>Jumlah Varians</b>	<b>4,530</b>
<b>Varians Total</b>	<b>30,3557</b>
<b>r11 (Reliabilitas)</b>	<b>0,90341</b>
<b>Kategori</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan tabel 8. hasil perhitungan data menggunakan *Microsoft Office Excel* diperoleh  $r_{11} = 0,906$  dengan kategori sangat tinggi sehingga instrument soal tes dikatakan reliabel dan dapat digunakan. Perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada (lampiran 18 halaman 124).

### 3. Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan peserta didik yang berkemampuan rendah dan peserta didik yang berkemampuan tinggi. Uji daya pembeda soal pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} \quad \text{atau} \quad P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya pembeda soal

JA = Jumlah peserta kelompok atas

JB = Jumlah peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas menjawab soal dengan benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah menjawab soal dengan benar

$PA = \frac{BA}{JA}$  = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$PB = \frac{BB}{JB}$  = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

**Tabel 9. Klasifikasi Daya Pembeda Soal**

No.	Indeks Daya Pembeda	Keterangan
1.	0,00 – 0,19	Kurang
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 – 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5.	Negatif	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2018)

Berdasarkan perhitungan data menggunakan *Microsoft Office Excel* dapat diperoleh hasil perhitungan daya pembeda pada butir soal sebagai berikut.

**Tabel 10. Hasil Analisis Daya Pembeda Instrumen Soal**

No. Soal	Indeks Daya Pembeda	Keterangan
1	0,41	Baik
2	0,82	Baik sekali
3	0,46	Baik
4	0,83	Baik sekali
5	0,64	Baik
6	0,73	Baik sekali
7	0,64	Baik
8	0,58	Baik
9	0,32	Cukup
10	0,83	Baik sekali
11	0,48	Baik
12	0,45	Baik
13	0,73	Baik sekali
14	0,47	Baik
15	0,27	Cukup

No. Soal	Indeks Daya Pembeda	Keterangan
16	0,24	Cukup
17	0,23	Cukup
18	0,55	Baik
19	0,47	Baik
20	0,46	Baik

Sumber: Hasil penelitian tahun 2025

Berdasarkan tabel 10, hasil analisis daya pembeda 4 soal kategori cukup, 11 soal kategori baik, dan 5 soal kategori baik sekali. Perhitungan daya beda soal menggunakan *Microsoft Office Excel* dan dapat dilihat pada (lampiran 19 halaman 125).

#### 4. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir soal tergolong mudah, sedang atau sukar. Tingkat kesukaran pada penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran

B = Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut.

Semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut.

**Tabel 11. Klasifikasi Taraf kesukaran Soal**

No	Indeks Taraf kesukaran	Keterangan
1.	0,00 - 0,30	Sukar
2.	0,31 - 0,70	Sedang
3.	0,71 - 1,00	Mudah

Sumber: (Arikunto, 2018)

Berdasarkan perhitungan data menggunakan *Microsoft Office Excel* dapat diperoleh hasil tingkat kesukaran soal sebagai berikut:

**Tabel 12. Hasil Analisis taraf Kesukaran Soal**

No. Soal	Indeks Taraf Kesukaran	Keterangan
1	0,30	Sukar
2	0,61	Sedang
3	0,70	Sedang
4	0,52	Sedang
5	0,70	Sedang
6	0,52	Sedang
7	0,61	Sedang
8	0,30	Sukar
9	0,35	Sedang
10	0,39	Sedang
11	0,52	Sedang
12	0,78	Mudah
13	0,65	Sedang
14	0,61	Sedang
15	0,87	Mudah
16	0,22	Sukar
17	0,30	Sukar
18	0,65	Sedang
19	0,61	Sedang
20	0,65	Sedang

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan tabel 12, hasil perhitungan analisis taraf kesukaran butir soal diperoleh 4 soal dikategorikan sukar, 14 soal dikategorikan sedang, dan 2 soal dikategorikan mudah. Perhitungan analisis taraf kesukaran soal dapat dilihat pada (lampiran 20 halaman 126).

## J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Persyaratan Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan rumus *Shapiro-Wilk*.

$$W = \frac{\left(\sum_{i=1}^n a_i X_{(i)}\right)^2}{\sum_{i=1}^n (X_{(i)} - \bar{X})^2}$$

Keterangan:

W = Statistik uji Shapiro-Wilk

$X_{(i)}$  = Data yang telah diurutkan

$\bar{X}$  = Rata-rata sampel

$\alpha_i =$  Konstanta yang dihitung berdasarkan matriks kovarians dari data normal

Kriteria Keputusan:

- Jika Sig. (p-value)  $\geq 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- Jika Sig. (p-value)  $\leq 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh memiliki variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah Uji Levene. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$W = \frac{(N - K)}{(K - 1)} \times \frac{\sum_{i=1}^k N_i (Z_{i.} - Z_{..})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{N_i} (Z_{ij} - Z_{i.})^2}$$

Keterangan:

- $W$  = Statistik uji Levene
- $N$  = Jumlah total sampel
- $k$  = Jumlah kelompok
- $N_i$  = Jumlah sampel dalam kelompok ke-i
- $Z_{\{ij\}}$  = Nilai absolut selisih antara data ke-j dalam kelompok ke-i terhadap median kelompok tersebut
- $Z_{\{i.\}}$  = Rata-rata dari  $Z_{ij}Z_{\{ij\}}Z_{ij}$  dalam kelompok ke-i
- $Z_{\{..\}}$  = Rata-rata keseluruhan dari  $Z_{ij}Z_{\{ij\}}Z_{ij}$

Kriteria Keputusan:

- Jika Sig. (p-value)  $\geq 0,05$ , maka data memiliki variansi yang homogen ( $H_0$  diterima).
- Jika Sig. (p-value)  $\leq 0,05$ , maka data memiliki variansi yang tidak homogen ( $H_0$  ditolak).

Uji Levene bisa dilakukan berdasarkan mean, median, atau median dengan derajat kebebasan yang disesuaikan. Jika hasil menunjukkan data homogen, maka analisis dapat dilanjutkan menggunakan metode statistik parametrik seperti ANOVA.

### c. Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah perlakuan tertentu dalam penelitian. Cara yang digunakan yaitu dengan menghitung selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut nantinya akan diketahui apakah penggunaan atau penerapan suatu perlakuan tertentu efektif atau tidak. Untuk menguji *N-Gain* dapat dilakukan dengan menghitung selisih skor *pretest* dan *posttest* kemudian membaginya dengan selisih skor maksimum dan skor *pretest*. Adapun rumus N-gain sebagai berikut:

$$N - gain = \frac{\text{skor } posttest - \text{skor } pretest}{\text{skor ideal} - \text{skor } pretest}$$

**Tabel 13. Klasifikasi N-Gain**

No.	N-gain	Kriteria
1.	$N\text{-gain} > 0,7$	Tinggi
2.	$0,3 \leq N\text{-gain} \leq 0,7$	Sedang
3.	$N\text{-gain} < 0,3$	Rendah

Sumber: Arikunto (2018)

### K. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran tipe *think talk write* pada mata pelajaran pendidikan pancasila untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peneliti menggunakan uji hipotesis regresi linier sederhana. Menurut Agustyawati (2019) uji hipotesis regresi linier sederhana merupakan sebuah metode statistika untuk melakukan identifikasi pengaruh satu variabel (X) bebas terhadap satu variabel terikat (Y), dengan hipotesis sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

a = Konstanta

b = Koefisiensi Regresi

Kriteria Uji:

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  = diterima  $H_a$  = Regresi signifikan.

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  = ditolak  $H_o$  = Regresi tidak signifikan.

Analisis uji regresi sederhana pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 30. Hipotesis yang akan diuji terdapat pengaruh model pembelajaran tipe *think talk write* pada mata pelajaran pendidikan pancasila untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 11 Metro Pusat Tahun Ajaran 2024/2025. Adapun rumus persamaan untuk regresi linear sederhana yaitu:

$H_a$  = Terdapat pengaruh model pembelajaran tipe *think talk write* pada mata pelajaran pendidikan pancasila untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 11 Metro Pusat Tahun 2024/2025.

$H_o$  = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran tipe *think talk write* pada mata pelajaran pendidikan pancasila untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 11 Metro Pusat Tahun 2024/2025.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran tipe *think talk write* pada mata pelajaran pendidikan pancasila untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat tahun pelajaran 2024/2025.

Hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil uji hipotesis regresi linier sederhana, diperoleh hasil perhitungan bahwa  $F_{hitung} = 10,717$  dan  $F_{tabel} = 4,16$ , yang berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $10,717 > 4,16$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran tipe *think talk write* pada mata pelajaran pendidikan pancasila (X) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Y).

### B. Saran

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan pembelajaran tipe *think talk write*, terdapat beberapa saran yang ingin dikemukakan oleh peneliti kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini, antara lain.

#### 1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih baik lagi dalam pembelajaran dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran agar peserta didik mendapatkan banyak pengalaman sehingga pengetahuannya dapat meningkat serta hasil belajarnya dapat ditingkatkan.

#### 2. Pendidik

Model pembelajaran tipe *think talk write* diharapkan dapat diterapkan oleh pendidik pada proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kognitif peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang aktif.

### 3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran di kelas, serta memotivasi pendidik untuk meningkatkan keterampilannya dalam proses pembelajaran.

### 4. Peneliti Lain

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menerapkan model pembelajaran tipe *think talk write* pada mata pelajaran pendidikan pancasila untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang berbeda. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini pada aspek lain selain hasil belajar. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dan dijadikan sebagai penelitian yang relevan dalam bidang dan topik yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. M. N., Pratama, A., Setyaningrum, A., & Mughni, R.M. 2023. *Inovasi Media Pembelajaran Untuk Mata Pelajaran IPAS*. Jawa Tengah : Cahya Ghani Recovery.
- Agustyawati, D. 2019. Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, Vol. 2 No. 2. <https://doi.org/10/35326/jiam.v2i1>.
- Akrim. 2020. *Desain Pembelajaran*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Amin, F. N. Garancang, S., & Abunawas, K. 2023. Konsep Umum Populasi Dan sampel Penelitian Dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Aprianti, N.A., Ashifa, A.N., & Septiana, K.S. 2024. *Dinamika Desain Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Kaizen Media Publishing.
- Arikunto, S. 2018. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Astutik, F. 2023. *Integrasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan School Well-Being di Era Merdeka Belajar*. Jawa Tengah : PT Nasya Expanding Management.
- Bustami, Y., Riyati, Y., & Julung, H. 2019. Think Talk Write With Pictured Cards on Human Digestive System: Impact of Critical Thinking Skills. *Biosfer:Jurnal Biologi*, 12(1), 13-23. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/biosfer/article/view/99>
- Dafit, F., Ain, S. Q., & Lingga, L. 2023. *Belajar Dan Pembelajaran Di SD*. Jawa Tengah : Eureka Media Aksara.
- Djamaluddin, A. & Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan : Penerbit CV Kaffah Learning Center.
- Fadly, W. 2022. *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bantul : Bening Pustaka.
- Fransiska, J. D., Nisa, N.A.I., & Widodo, S.T. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Peserta Didik Kelas Iv Sd Melalui Model PJBL. *Journal Genta Mulia*, 15(01), 114–122. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>

- Gustiana. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Introductory Chapter And Family Life pada Kelas VII-A SMP Negeri 10 Lebong*. Purwoketo : CV. Tatakata Grafika.
- Hadi, M. H. P. Rochimudin., & Ahmad, A. 2023. *Panduan Guru Pendidikan Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Jakarta Selatan : Riset dan Teknologi.
- Handayani, S., Mintarti, S. U., & Megasari, R. 2020. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Ekonomi "Model-model Pembelajaran Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0"*. Malang : PT. Literindo Berkah Jaya.
- Hapudin, M. S. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Kencana.
- Harefa, D. 2019. *The Effect Of Guide Note Taking Instructional Model Towards Physics Learning Outcomes On Harmonious Vibrations*. Josar (Journal of Students Academic Research) URL, 4(1), 131–145.  
<https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/josar/article/view/1109>
- Hidayat, E. I. F. Yandhari, V. I. A., & Alamsyah, T. P. 2020. Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 106. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.21103>
- Imran, F., Firman, E., & Raudhatunnisa, S. 2020. Applying Think Talk Write (TTW) In The Teaching Of Reading Comprehension In Relation To Students'critical Thinking Skills. *Journal of Languages and Language Teaching*, 7(1), 57-63. <https://doi.org/10.33394/jollt.v7i1.1439>
- Kariani, D. 2021. *Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Komunikasi matematik dan Sikap Positif Siswa*. Surabaya : CV. Jakad Media Publishing.
- Karnia, F. T., & Suryawan, A. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas Iv Mim Al Muttaqien. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 50–62.  
<https://doi.org/10.21009/jpd.v14i2.39914>
- Kasmianti, A. Hasan, K., & Yulia. 2021. Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Talk Write Pada Pembelajaran Matematika : Studi Kasus Siswa kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Soppeng. *Pinisi: Jurnal Of Education*, 1(1), 36–42. <https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/view/25899>
- Kurniawaty, J. B. 2022. Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Di Tingkat Sekolah Dasar. *JAGADHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 1(2), 23–32. <https://doi.org/10.30998/v1i2.986>
- Lubis, M. A. Hamidah., & Azizah, N. 2022. *Model Model Pembelajaran PPKn Di SD/MI Teori dan Implementasinya untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila*.

Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).

- Machali, H. & Hidayat, A. 2018. *The Hand Book Of Education Management Teori Dan Prakti Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia*. Kencana. Jakarta
- Mahmudi, I., Athoillah, M.Z., Wicaksono, E.B., & Kusuma, A.R. 2022. Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–3514. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1132>
- Makki, M. I., & Aflahah. 2019. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan : Duta Media Plubishing.
- Masdoeki, M. H. 2022. Metode Investigasi Pelajaran Biologi Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa Kelas Viii-D Mtsn Kota Sorong Tahun 2018. *Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah.*, 33(1), 1–12. <https://doi.org/10.51878/action.v2i3.1385>
- Mu'in. 2024. *Langkah Tepat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Video Pembelajaran*. NTB : Pengembangan pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Mirdat, M. 2020. Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam.*, 2(1), 2337-6740. <http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. 2019. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Journal homepage* 659–663. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadik>.
- Nuraisyah & Pratomo, W. 2023 Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* Vol. 3No. 1. <https://doi.org/10.56393/paidea.v3i1.1475>
- Nurhayati, S., Haluti, F., & Nurteti, L. 2024. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jambi : PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Oktavia, S. A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Grup Penerbit Cv Budi Utama.
- Padila, P. Lestari, W. M., & Aditiya, W. 2024. Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PPKn Materi Gotong Royong Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524-532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Prihartini, Y., Buska, W., & Hasnah, N. 2019. Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 79–88.

<https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.327>

- Purbayanti, R. L., Suherdiyanto, S., & Veriansyah, I. 2022. Upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 03 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran (JIPP)*, 1(1), 22–29. <https://doi.org/10.31571/jipp.v1i1.3839>.
- Reinita & Zalmonetasari. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Hasil Belajar Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan Volume 10 Number 1 Tahun 2021*, pp 124-129. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1>
- Ridhuan, S. 2018. *Pendidikan Pancasila Bagi Perguruan Tinggi*. Universitas Esa Unggul : *E-Learning*.
- Riyati, Y., Bustami, Y., & Julung, H. 2021. Pengaruh Think Talk Write Berbasis Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Biologi. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 9(1), 57-62. <https://doi.org/10.21831/jpms.v9i1.22269>
- Salamun, Widyastuti, A., & Syawaludin. 2023. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Lampung : Yayasan Kita Menulis.
- Santosa, S., & Zaenuri. 2022. Analisis Materi Pendidikan dan Kewarganegaraan (PKn) Di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1495–1504. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4898>.
- Sariningrum, M. I., Mahardika, I. K., & Supriadi, B. 2017. Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think Talk Write*) disertai LKS Berbasis Multirepresentasi dalam Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(4), 378–383. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/77931>
- Sawaluddin, S., & Siddiq, M. 2020. Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i1.3793>
- Sawitri, E. R. 2022. *Model Discovery Learning Berbantuan Komik Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar*. Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Seftriyana, E., Febriana, E.I., & Ilmiati, C. 2023. *Panduan Guru Pendidikan Pancasila*. Jakarta Selatan : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi.
- Sekarini, N.N. 2022. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Pada Siswa Kelas VI Sd. *Journal Of Education Action Research Vol (6) No (2)*. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45817>
- Setiawan, H. R., & Bahtiar, A. 2023. *Monograf Metode Role Play (Upaya Peningkatan Motivasi & Hasil Belajar Peserta Didik)*. Medan : Umsu Press.

- Setiawan. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Simamora, A. B., Panjaitan, B., & Silaban, W. 2024. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Barat : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Siregar, H. T. 2024. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)*, 5(259), 1–2. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/>.
- Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H. 2019. Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 97. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.359>
- Sohimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Sugiono. 2020. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterapian Fisik*, 5(1), 55–61. <https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>
- Sugiyono, P. D. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. 2022. *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Jawa Tengah : Eureka Media Aksara.
- Sundari. 2019. Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (Nht) Dengan *Think Talk Write* (Ttw) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Jurnal Serunai Matematika*, 11(1), 49–59. <https://doi.org/10.37755/jsm.v11i1.107>
- Suparya, I.K. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama, dan Budaya*, 2(2), 19-24. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/95>
- Khaerunisa., D.P., & Supriasyah. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran *Word square* Berbantuan Video pembelajaran terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu.*, 6(4), 7426-7432. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3539>
- Sutikno, M. S. 2019. *Metode & Model-Model Pembelajaran “Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan.”* Penerbit Holistica. Lombok.
- Syam, S., Subakti, H., & Kristianto, S. 2022. *Belajar Dan Pembelajaran*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Tacoh, T.Y., & Natalia, D. 2023. Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Penggunaan Google Docs.

Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan., 5 (5) , 2173-2183.  
<https://edukatif.org/edukatif/article/view/5074>

- Tirtoni, F. 2015. *Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Penerbit Buku Baik.
- Tyasmaning, E. 2022. *Model Dan Metode Pembelajaran*. Jawa Timur : Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
- Utari, E. S. 2019. Peran Model Pembelajaran *Think Talk Write* Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA, 1*, 794–801.  
<http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/114>
- Wahab, G., & Rosnawati. 2021. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat : CV. Adanu Abimata.
- Wiradarma, K., Suarni, N., & Renda, N. 2021. Analisis Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 408. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i3.39212>
- Zukri, A., Dwi Yulianto, S., Makrifah, N., & Astuti, A. 2023. Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(3), 578–584. <https://doi.org/10.32670/ht.v2i3.2920>.